

**ANALISIS ASPEK PENDIDIKAN PADA NOVEL “ BUKAN NOVEL PINANG
DI BELAH DUA” KARYA RATNA INDRASWARI DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



JURNAL

Di ajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Studi Strata Satu(S 1) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Oleh

Samsul Hadi

E1C 111 110

**UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGRUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 MataramNTB

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi ini dengan judul **Analisis Aspek Pendidikan Pada Novel "Bukan Pinang Dibelah Dua" Karya Ratna Indraswari dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana kependidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 07 November 2018

Pembimbing I

Drs. Anang Zubaidi Soemerep, M.Pd
NIP. 195504071984031003

Pembimbing II

Drs. Cedin Atmaja, M.Si
NIP. 195612311983011004

**ANALISIS ASPEK PENDIDIKAN PADA NOVEL “ BUKAN NOVEL PINANG
DI BELAH DUA” KARYA RATNA INDRASWARI DAN HUBUNGANNYA
DENGAN PEMBELAJARAN SAstra DI SMA**

Samsul Hadi ,Drs Anang Zubaedi Soemerep, M.Pd , Drs Cedin Atmaja M,Si

**Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah dan
Jurusan Bahasa Indonesia Dan Seni
FKIP Universitas Mataram
(Donuwais@gmail.com)**

ABSTRAK

Tujuan Penelitian yang berjudul Analisis Aspek Pendidikan pada Novel “Bukan Pinang Dibelah Dua ” karya Ratna Indraswari, dan hubungan nya dengan pengajaran sastra di SMA adalah untuk memahami dan menemukan aspek-aspek pendidikan yang ada di dalam nya.

Metode yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Artinya yaitu menggambarkan obyek atau sasaran penelitian, melalui pendekatan pragmatic untuk menelaah nilai pendidikan nya, metode documenter yaitu studi kepustakaan, metode observasi yaitu mencatat penilaian dan pertimbangan terhadap obyek yang diteliti, metode intuitif yaitu menganalisis secara seksama setiap data yang ditemukan dan secara empiris dapat dihayati kebermaknaan data tersebut.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) pengajaran sastra harus dititik beratkan pada pembinaan apresiasi anak didik, (2) pengajaran sastra adalah salah satu media pendidikan bagianak didik, dan (3) novel “ Bukan Pinang Dibelah Dua” karya Ratna Indraswari : dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pengajaransatra di SMA, karena bentuk dan isinya sesuai dengan tujuan pendidikan dan tujuan apresiasi sastra yaitu anak didik dapat mendapatkenikmatandankemanfaatan (dulce et utyle) dari novel ini, antara lain dapatmengembangkanperasaananakdidik, dapatmengembangdayapikirananakdidikdandapatmengembangkan moral anakdidik.

Kata kunci :Deskriptif ,Pendidikan ,Pembelajaran

ABSTRACT

The research objective, entitled Analysis of Educational Aspects in the Novel "Not Divided in Two" by Ratna Indraswari, and her relationship with the teaching of literature in high school is to understand and discover the aspects of education that are in it. The method used in this research is descriptive. This means that it describes the object or target of the research, through a pragmatic approach to examine the value of its education, documentary method namely library study, observation method that records the judgments and considerations of the object under study, intuitive method that is carefully analyzing each data found and empirically meaningfulness of the data. The results of this study conclude that: (1) the teaching of literature must be focused on fostering student appreciation, (2) teaching literature is one of the educational media for students, and (3) the novel "Bukan Pinang Dibelah Dua" by Ratna Indraswari: can be made as one of the teaching materials in high school, because the form and content are in accordance with the goals of education and the purpose of appreciation of literature that students can get pleasure and benefit (*Dulce et utyle*) from this novel, among others, can develop students' feelings, can develop children's mind power educate and can develop students' morals

Keywords: Descriptive, Education, Learning

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut panitia pengarah Seminar pengembangan sastra (Saleh, 1975:591), salah satu masalah yang kita hadapi dalam usaha pembangunan bangsa kita dewasa ini adalah pembinaan mental. Yang dimaksudkan ialah usaha meningkatkan kesanggupan rohaniah untuk menghayati segala segi kehidupan dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup yang sebesar – besarnya. Salah satu jalan yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembinaan mental itu ialah penghayatan sastra. Sastra memberikan pengertian yang dalam tentang manusia dan memberikan interpretasi serta penilaian terhadap peristiwa – peristiwa dalam kehidupan.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat ditarik pengertian bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan kesanggupan rohaniah untuk menghayati segala segi kehidupan dan tata nilai yang berlatu dalam masyarakat adalah pengembangan sastra apabila tujuan akhir pengembangan bahasa (Lukman Ali, 1975:579) adalah tercapainya suatu kemampuan untuk mempergunakan bahasa Indonesia yang sebaik mungkin di kalangan masyarakat luas sebagai sarana komunikasi antar manusia Indonesia, maka agaknya tidak terlalu berlebihan bila dirumuskan bahwa tujuan akhir pengembangan sastra adalah tercapainya suatu kemampuan mengapresiasi hasil-hasil sastra sebaik mungkin, sehingga sastra Indonesia dan daerah betul-betul dirasakan sebagai milik nasional dan bagian penting dari hidup berbudaya di Indonesia sehubungan dengan

masalah pengembangan sastra ini antara lain dapat diusahakan penelitian sastra secara menyeluruh dalam segala aspeknya (Salah Saad, 1975:579). Dan tujuan akhir pengembangan sastra misalnya dapat dicapai antara lain dengan mengusahakan agar setiap anak Indonesia mengenal dengan baik sastra nasionalnya termasuk sastra daerah – baik yang bercorak klasik maupun modern - melalui kebijaksanaan pendidikan. Usaha mengenalkan ini tentunya dimulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Pada dasarnya obyek cipta sastra adalah masalah – masalah yang berhubungan dengan kehidupan obyek inilah yang mampu membantu proses pengembangan watak serta pribadi anak atau penikmat. Kehidupan adalah jantung dari sastra. Sastra merangsang kita untuk lebih memahami dan menghayati kehidupan (Hutagalung, 1976:37). pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa sastra benar – benar memberikan mamfaat bagi kehidupan manusia, dengan kata lain sastra tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia pendek kata, melalui sastra kita dapat meluaskan dimensi kehidupan dengan pengalaman-pengalaman baru, sehingga kehidupan kita pun menjadi lebih kaya. Semua karya sastra yang baik tentu relevan bagi masyarakat beserta masalahnya, hanya saja relevannya ini muncul secara tidak langsung.

Hingga kini belum ada penelitian yang menyuruh terhadap situasi pengajaran sastra kita, akan tetapi bila diperhatikan tulisan-tulisan para ahli dapatlah ditarik kesimpulan sementara bahwa pengajaran sastra kita sejak dahulu hingga kini belum mencapai

tujuan yang kita harapkan, yakni terbinanya kepekaan berapreasi sastra para siswa dan mahasiswa. Belum tercapainya tujuan pengajaran sastra itu disebabkan oleh banyak hal yang antara lain karena faktor para pengajar sastra, guru dan faktor buku-buku sastra (termasuk hasil penelitian sastra dan pengajarannya yang kurang banyak dipublikasikan).

Berdasarkan beberapa pernyataan dan uraian diatas maka saya tertarik untuk menganalisis aspek pendidikan dalam novel “Bukan Pinang Dibelah” karya Ratna Indraswari dan Hubungannya dengan Pengajaran Sastra di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Pembahasan dalam skripsi ini lebih ditekankan pada analisis pendidikan yang terkandung dalam novel “Bukan Pinang Dibelah Dua”, karena itu berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalahnya adalah bagaimanakah aspek Pendidikan dalam Novel tersebut dan bagaimana hubungannya dengan pembelajaran sastra di SMA.

1.3 Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang hendak ingin dicapai melalui analisis novel “Bukan Pinang Dibelah Dua” ini antara lain:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel tersebut.

Untuk mengetahui hubungan nilai-nilai pendidikan tersebut dengan pembelajaran sastra.

2.2 Sastra Lanadasan Teori

Hakikat Karya Sastra

Kesusastraan, sebagai karya fiksasi, adalah karya kesenian. Mereka suatu dunia yang diserap dan diabtraksikan dari kehidupan nyata sehari-hari. Dunia rekaan tersebut dijalin oleh pengarang dengan bahasa pilihannya yang khas agar dengan demikian dunia yang diciptakan dapat tampil dengan meyakinkan. Mereka suatu dunia dengan menggunakan bahasa pilihan adalah suatu usaha kesenian, bukan usaha yang lain. Ia bukan usaha bahasa, ia bukan pula suatu usaha matematika bahasa yang mengabstraksikan bahasa dengan rumus-rumus, sehinga dengan demikian seperti banyak dikira oleh orang bahwa karya sastra dapat di pahami maknaya hanya dengan ilmu bahasa.

Unsur-Unsur Cerita Rekaan(Cerkan)

Karya sastra menurut ragamnya dibedakan menurut prosa, puisi dan drama. Cerita rekaan merupakan jenis karya sastra yang beragam prosa. Berdasarkan panjang pendeknya cerita, ada yang membedakan cerita rekaan –lazimnya disingkat cerkan dengan sebutan cerita pendek atau cerpen, cerita menengah atau cerpen, atau cerita panjang atau cerpan(Saad,1979). Namun patokan yang jelas tentang persyaratan panjang-pendek ini belum ada, setidak-tidaknya, bagi cerita rekaan Indonesia.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung antara orang dewasa dengan anak, karena pergaulan antara orang dewasa dengan anak selalu kelihatan berada dalam proses

pendidikan. Misalnya petunjuk-petunjuk, tuntunan-tuntunan atau saran-saran orang dewasa kepada anak secara tidak langsung merupakan pendidikan.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Artinya digunakan untuk mendeskripsikan objek atau sasaran penelitian. Dalam penelitian cukup banyak metode yang dapat digunakan namun harus sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, juga dipertimbangkan dengan tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan secara jelas novel *Bukan Piang Dibelah Dua* dari aspek pendidikan yang terkandung didalamnya kemudian menghubungkannya dengan pengajaran sastra di Sekolah Menengah Atas. Deskripsi Sasaran Novel berjudul “*Bukan Pinang Dibelah Dua*” ditulis Ratna Indraswari pada tahun 2003 dan diterbitkan oleh PT Grasindo yang beralamat di jalan Palmerah Selatan No. 22-28 Jakarta. Novel ini terdiri dari 88 halaman warna sampul orange tua dan dilengkapi dengan gambar seorang gadis yang berada di suatu kota yang sepi dan di hiasi oleh lampu yang begitu cerah tetapi ia hanya seorang diri.

PEMBAHASAN

Sinopsis “*Bukan Pinang Dibelah Dua*” Novel ini bercerita tentang dua sodari kembar yaitu Yana dan Yani yang terlahir dari keluarga terpandang tempat mereka tinggal. Papa seorang pakar ekonomi yang namanya sering di sebut-sebut media massa sementara itu, mama seorang sutradara film yang namanya sering diperhitungkan dalam

kebiasaan-kebiasaan perfilman nasional, tentu saja mama juga sering tampil di media massa, lebih-lebih di majalah khusus wanita.

Orang tua mereka termasuk orang yang senantiasa menjaga nama baik, serta harkat dan martabat mereka di masyarakat, maka tidak heran apabila orangtua si kembar menghendaki agar anak-anaknya memiliki pekerjaan yang layak dan mampu membesarkan nama mereka. Namun hal ini menjadi beban bagi Yana, ia merasa tertekan dan kebebasan serta haknya sebagai seorang anak telah di rampas oleh orangtuanya sendiri. Hal seperti ini membuat Yana menjadi seorang anak pemberontak dan tidak jarang ia bertengkar dengan orangtuanya. Ia ingin membuktikan pada masyarakat dan orangtuanya bahwa tidak semua kembar itu sama dan orang kembar harus berprinsip yang berbeda.

Yana yang sudah 6 bulan lulus dari D3 sekretaris tidak tahu mengangkat derajat mereka sebagai orang yang terpandang di kota itu, akan melanjutkan masa depannya ke arah mana dan ia tidak mau bekerja di perusahaan besar dengan membawa nama besar orangtuanya. Akan tetapi orangtua Yana menghendaki anaknya untuk bekerja di salah satu perusahaan paling besar dan terkenal di kota tempat mereka tinggal.

Tanpa diketahui oleh orangtuanya ternyata Yana sudah mendapat tawaran kerja oleh Tante Nuke, sepupu mama untuk menjadi juru tiknya. Tante Nuke sering mendapat order untuk menerjemahkan berbagai buku-buku ilmiah dari luar negeri. Kesempatan bagus ini tentu tidak sia-siakan oleh Yana untuk memperoleh pekerjaan, bahkan ia bangga memperoleh pekerjaan dengan usahanya sendiri tanpa bayang-

bayang nama besar orangtuanya. Ia ingin membuktikan kepada orangtuanya bahwa ia seorang wanita yang mandiri.

Akhirnya Yana memutuskan untuk tinggal di rumah Tante Nuke, kota yang terkenal dengan apelnya, yaitu kota Malang. Di sana Yana tinggal bersama Tante Nuke, Om Priambodo yang tidak lain saudara kembar Tante Nuke. Ternyata apa yang dibayangkan Yana sebelum tinggal di rumah Tante Nuke jauh berbeda dari kenyataannya, di rumah bergaya kuno ini Yana menemukan kebahagiaan dan ketenangan batin yang tidak pernah ia peroleh selama tinggal bersama orangtuanya.

Di rumah Tante Nuke ini Yana bebas mengeluarkan pendapatnya dan ia bisa mengerjakan apa yang menjadi kehendaknya, sungguh keadaan yang jauh berbeda saat tinggal di rumah sendiri. Selama tinggal di rumah Tante Nuke, Yana jadi tahu siapa sosok Tante Nuke dan Om Priambodo yang sebenarnya. Yana terlibat dengan masa lalu tantenya itu dan ia banyak mengambil pelajaran dari kehidupan barunya dan ia menjadi lebih bijak dalam menghadapi masalah hidup.

4.2 Aspek Pendidikan Yang Terkandung Dalam Novel “Bukan Pinang Dibelah Dua” Karya Ratna Indraswari, dan Hubungannya Dengan Pengajaran Sastra di SMA

Menurut segi-seginya maka pendidikan harus dapat menyajikan kepada anak didiknya pengalaman dan pengetahuan kecerdasan, perasaan, sosial dan pengetahuan akan kebebasan Allah Yang Maha Esa (1969 : 283).

Mengingat bahwa tidak semua tujuan pendidikan dapat dipenuhi oleh pengajaran sastra, yang berarti juga suatu karya sastra tidak akan memuat semua aspek-aspek pendidikan. Melainkan hanya sebagai saja, maka di sini saya akan meninjau atau menganalisis novel “Bukan Pinang Dibelah Dua” karya Ratna Indraswari, dari beberapa aspek pendidikan yang terkandung didalamnya yaitu: hubungannya dengan pengembangan perasaan, hubungannya dengan pengembangan daya pikir dan hubungannya dengan pengembangan moral.

4.3 Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Lewat karya sastra seperti novel “*Bukan Pinang Dibelah Dua*” ini, diharapkan siswa mempunyai pengetahuan berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan dan menumbuhkan kreativitas dan minat siswa untuk belajar sastra, serta mampu mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dalam novel “*Bukan Pinang Dibelah Dua*” ini sangat penting untuk diteladani oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan tersebut meliputi bagaimana berpikir logis, bagaimana bersikap terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abididn, Zaenal. 2008. *Konflik Psikologis Tokoh Salamah Dalam Cerpen Hadiah Lebaran Untuk Mami Karya Adji Subela: Ditinjau dari Psikologi Gestalt*. Skripsi Fkip Universitas Mataram.
- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aminuddin, 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antara. IGP. 1985. *Teori Sastra Singaraja*. Setiakawan.
- Arifin, HM. 1978. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Badrun. Akhmad. 2005. *Dasar-Dasar Psikologi Sastra*. Mataram: Mataram University press.
- Brojonegoro, S. 1968. *Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Yasbib FIB-IKIP.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djaka, Cs. 1976. *Rangkuman Ilmu Mendidik*. Mutiara.
- Esten, Mursal. 1984. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Bandung: Angkasa.
- Fitriah, Ety. 2005. *Aspek Psikoanalisis Sigmund Freud Tokoh Sandi Dalam Novel Karya Morewo*. Skripsi: FKIP Universitas Mataram.
- Haerani, Yanti. 2005. *Kajian Psikologis Tokoh Putri Mandalike Dalam Cerita Rakyat Sasak Di Lombok*. Skripsi: FKIP Universitas Mataram.

